

Sistem Informasi dalam Pengendalian Manajemen Perusahaan

Dailami

Universitas Asahan
dailamidai@gmail.com

Abstrak, *writing this papet aims to find out how pengenalian upper management information systems. The method of writing using the methods of research library from the discussion, it can be concluded that the information required in support of the inplementation of management control syatem in terms of process and structure in order to obtaint information that supports management control system it is necessary to control system information.*

Kata kunci: *Management control and informations systems*

Pendahuluan

Segala sesuatu yang ada disekitar kita serta kejadiannya adalah merupakan data. Data ini akan bermanfaat apabila diolah sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tujuan dan penggunaannya, inilah informasi. Informasi diperlukan bagi perusahaan didalam menjalankan aktivitas perusahaan. Bagi organisasi keadaan dan kejadian yang ada di dalam lingkungannya baik internal maupun eksternal adalah merupakan informasi baginya. Namun apa yang ada tidak semuanya merupakan sumber yang relevan bagi perusahaan, perlu penyaringan (*filtering*) untuk mendapatkan informasi yang tepat dalam arti mampu mendukung penggunaanya. Informasi dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan berbagai fungsi didalam perusahaan, termasuk dalam sistem pengendalian manajemen diperlukan informasi yang mampu mendukung terciptanya sistem pengendalian yang efektif.

Anthony et al (1989) menyebutkan bahwa sebuah sistem terdiri dari struktur dan proses struktur pengendalian manajemen dapat dinyatakan dalam bentuk unit-unit dalam organisasi dan sifat informasi yang mengalir di antara unit-unit tersebut sedangkan proses adalah berkenaan dengan apa yang dilakukan manajer terhadap informasi tersebut. Selain itu informasi merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen baik dalam struktur maupun prosesnya. Maciariello & Kirby (1994) mempertegas bahwa, informasi adalah merupakan salah satu bagian yang permanen dari sistem pengendalian oleh karena itu informasi seharusnya di pandang sebagai elemen yang struktural walaupun secara integral dihubungkan dengan proses pengendalian. Pada makalah ini akan dikemukakan bagaimana kaitan informasi terhadap sistem pengendalian manajemen dalam mendukung tercapainya tujuan sistem tersebut.

Tinjauan

Informasi dapat diibaratkan sebagai darah yang mengalir didalam tubuh manusia, seperti hal informasi di dalam sebuah perusahaan yang sangat penting

untuk mendukung kelangsungan perkembangannya, sehingga terdapat alasan bahwa informasi sangat dibutuhkan bagi sebuah perusahaan. Akibat bila kurang mendapatkan informasi, dalam waktu tertentu perusahaan akan mengalami ketidakmampuan mengontrol sumber daya, sehingga dalam mengambil keputusan-keputusan strategis sangat terganggu, yang pada akhirnya akan mengalami kekalahan dalam bersaing dalam lingkungan pesaingnya. Disamping itu sistem informasi yang dimiliki seringkali tidak dapat bekerja dengan baik. Masalah utamanya adalah bahwa sistem informasi tersebut terlalu banyak informasi yang tidak bermanfaat atau berarti (sistem terlalu banyak data). Memahami konsep dasar informasi adalah sangat penting (vital) dalam mendesain sebuah sistem informasi yang efektif (*effective business system*). Menyiapkan langkah atau metode dalam menyediakan informasi yang berkualitas adalah tujuan dalam mendesain sistem baru. Sebuah perusahaan mengadakan transaksi-transaksi yang harus diolah agar bisa menjalankan kegiatannya sehari-hari, daftar gaji harus disiapkan, penjualan dan pembayaran atas pemikiran harus dibutuhkan: semua ini dan hal-hal lainnya adalah kegiatan pengolahan data dan harus di anggap bersifat pekerjaan juru tulis yang mengikuti suatu prosedur standart tertentu. Komputer bermanfaat untuk tugas-tugas pengolahan data semacam ini, tetapi sebuah sistem informasi manajemen melaksanakan pula tugas-tugas lain dan lebih dari sekedar sistem pengolahan data, adalah sistem pengolahan informasi yang menerapkan kemampuan komputer untuk menyajikan informasi bagi manajemen dan bagi pengambilan keputusan.

Sistem informasi manajemen di gambarkan sebagai sebuah bangunan piramida dimana lapisan dasarnya terdiri dari informasi, penjelasan transaksi, penjelasan status, dan sebagainya. Lapisan berikutnya terdiri dari sumber-sumber informasi dalam mendukung operasi manajemen sehari-hari. Lapisan ketiga terdiri dari sumber daya sistem informasi untuk membantu perencanaan taktis dan pengambilan keputusan untuk pengendalian manajemen. Lapisan puncak terdiri dari sumber dayainformasi untuk mendukung perencanaan kebijakan oleh tingkat manajemen. Sebuah sistem informasi manajemen merupakan istilah yang umum dikenal orang adalah sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu (*integrated*) untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sistem ini menggunakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan, sebuah “*database*”. Terdapat beberapa defenisi, antara lain: data yang diolah menjadi bentuk yang berguna dan lebih berarti bagi yang menerimannya. Sesuai yang nyata atau setengah nyata yang dapat mengurangi derajat ketidakpastian tentang suatu keadaan atau kejadian. Sebagai contoh, informasi yang menyatakan bahwa nilai rupiah akan naik, akan mengurangi ketidakpastian mengenai jadi tidaknya sebuah investasi dilakukan. Data organized to help choose some current or future action or nonaction to fullfill company goals (the choice is called business desiness decision marking) (Fathonah 2016).

Nilai Informasi, Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya dan sebagian besar informasi tidak dapat tepat ditaksir keuntungannya dengan satuan nilai uang, tetapi dapat ditaksir nilai efektivitasnya. Fungsi Sistem Informasi Manajemen agar informasi yang di hasilkan oleh sistem informasi dapat berguna bagi manajemen, maka analisis sistem harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan informasi yang dibutuhkan,

yaitu dengan mengetahui kegiatan-kegiatan untuk masing-masing tingkat (level) majemen dan tipe keputusan yang di ambilnya. Berdasarkan pada pengertian-pengertian di atas, maka terlihat bahwa tujuan dibentuknya sistem informasi manajemen atau SIM adalah supaya organisasi memiliki informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen, baik yang menyangkut keputusan-keputusan rutin maupun keputusan-keputusan yang strategis. Sehingga SIM adalah suatu sistem yang menyediakan kepada pengelola organisasi data maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

Sebagaimana telah diuraikan di atas pengendalian (*control*) adalah “*copy of a roll (of account), a parallel of the same quality and content with the original*”. Oleh Johnson (1755) definisi di atas disimpulkan sebagai “*a register or account kept by another officer, that each may be examined by the other*”. Pengertian pengendalian diatas adalah pengertian dalam arti yang sempit yangsering disebut sebagai pengecekan internal (*internal check*). Maksudnya adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang diawasi oleh orang lain, sehingga tercipta suatu pengendalian. Bennett (1930) mendefenisikan pengecekan internal sebagai: *A system of internal check may be defined as the coordination of a system of accounts and related office procedures in such a manner that the work of one employee independently performing his own prescribed duties continually checks the work another as to certain elemens involving the possibility of fraud*. Defenisi diatas dapat diterjemahkan sebagai berikut: suatu sistem pengecekan intern dapat didefenisikan sebagai kordinasi suatu sistem akun dan prosedur terkait sedemikian rupa sehingga seorang pegawai yang melaksanakan tugasnya secara independen dan terus menerus tercek (teruji) oleh pekerjaan pegawai lain tentang elemen tertentu yang mencakup kemungkinan adanya kecurangan. Pengendalian intern mencakup rencana organisasi dan seluruh metode koordinasi dan ukuran yang di adopsi dalam suatu usaha atau bisnis untuk mendukung aset-asetnya, memeriksa akurasi dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi kegiatan dan kepatuhan pada kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.

Defenisi ini mungkin lebih luas dari arti yang diberikan pada istilah tersebut. Defenisi ini mengakui bahwa luas pengertian sistem pendalian interen melampaui hal-halyang berkaitan langsung dengan fungsi departement atau bidang keuangan dan akuntansi. Defenisi di atas dapat di terjemahkan sebagai berikut: pengendalian adalah penggunaan seluruh kelengkapan sarana dalam suatu entitas untuk mempromosikan, mengarahkan, mengendalikan, mengetur, dan memeriksa sebagai aktivitas dengan tujuan untuk meyakinkan tercapainya tujuan entitas. Sarana pengendalian ini meliputi (nama tidak dibatasi) : bentuk organisasi, bagan akun, ramalan, anggaran/budget, jadwal, laporan, catatan, daftar pertanyaan, metode, alat, dan audit intern. Perkembangan selanjutnya pada tahun 1988, Dewan Standar Audit (Auditing Standar Board) The American Institute Of Certified Public Accountant (AICPA), Ikatan Akuntan Public Amerika menerbitkan Statement On Auditing Standart (SAS) no. 55 yang meletakkan konsep baru sistem pengendalian interen yang terbagi ke dalam 3 (tiga) unsur utama, yaitu: (1) *Control Environment*, (2) *Accounting System*, (3) *Controlprocedures*. Standart ini meningkatkan tanggung jawab auditor untuk dapat lebih mendeteksi dan melaporkan terjadinya fraud (kecurangan), lebih intens berkomunikasi dengan komite audit (sebuah badan yang bertugasmengawasi kegiatan manajemen), dan dalam pelaporan hasil audit untuk

lebih mengkomunikasikan tanggung jawab auditor dan manajemen dalam kaitannya dengan laporan keuangan audit.

Sistem pengendalian manajemen dapat dibagi dalam 5 (lima) jenis:

1. Pengendalian pencegahan (*preventive controls*) dimaksud untuk mencegah terjadinya suatu kesalahan. Pengendalian ini dirancang untuk mencegah hasil yang tidak diinginkan sebelum kejadian itu terjadi. Pengendalian pencegahan berjalan efektif apabila fungsi atau personel melaksanakan perannya. contoh pengendalian pencegahan meliputi: kejujuran personal yang kompeten, pemisahan fungsi, revidu pengawasan dan pengendalian ganda.
2. Pengendalian deteksi (*detective controls*), Sesuai dengan naman pengendalian deteksi dimaksudkan untuk mendeteksi suatu kesalahan yang telah terjadi. Rekonsiasi bank atas pencocokan saldo pada buku bank dengan saldo kas buku organisasimerupakan kunci pengendalian deteksi atas saldo kas. Pengendalian deteksi biasanya lebih mahal dari pada pengendalian pencegahan, namun tetap dibutuhkan dengan alasan: pertama, pengendalian deteksi dapat mengukur efektivitas pengendalian pencegahan. kedua, beberapa kesalahan tidak dapat secara efektif dikendalikan melalui sistem pengendalian pencegahan sehinggaharus di tangani dengan pengendalian deteksi ketika kesalahan tersebut terjadi. Pengendalian deteksi meliputi revidu dan perbandingan seperti: catatan kinerja dengan pengecekan indefenden atas kinerja, rekonsiliasi bank, konfirmasi saldo bank, konfirmasi saldo bank, kas opname, penghitung fisik persediaan, konfirmasi piutang/utang dan sebagainya.
3. Pengendalian koreksi (*corrective controls*), Pengendalian koreksi melakukan koreksi masalah-masalah yang teridentifikasi oleh pengendalian deteksi. Tujuannya adalah agar supaya kesalahan yang terjadi tidak terulang kembali. Masalah atau kesalahan dapat dideteksi oleh manajemen sendiri atau oleh auditor. Apabila masalah atau kesalahan terdeteksi oleh auditor, maka wujud pengendalian koreksinya adalah dalam bentuk pelaksanaan tindak lanjut dari rekomendasi auditor.
4. Pengendalian pengarahan (*directive controls*), pengendalian pengarahan adalah pengendalian yang dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung dengan tujuan agar kegiatan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan atau ketentuan yang berlaku. Contoh atas pengendalian ini adalah kegiatan supervisi yang dilakukan langsung oleh atasan kepada bawahan atau pengawasan oleh mandor terhadap aktivitas pekerja.
5. Pengendalian kompensatif (*compensating controls*), pengendalian kompensatif dimaksudkan untuk memperkuat pengendalian karena terabaikannya suatu aktivitas pengendalian. Pengawasan langsung pemilik usaha terhadap kegiatan pegawainya pada usaha pada usaha kecil karena ketidak adanya pemisah fungsi merupakan contoh pengendalian kompensatif.

Patut di sadari bahwa sebaik apapun manajemen merancang suatu sistem pengendalian manajemen dalam organisasi kelemahan atau keterbatasan tetap ada. Kunci utamanya adalah ada pada manusia. Beberapa keterbatasan yang dapat didefenisikan antara lain:

1. Kurang matangnya suatu pertimbangan, Efektivitas pengendalian seringkali dibatasi oleh adanya keterbatasan manusia dalam pengambilan keputusan. Suatu keputusan diambil oleh manajemen umumnya didasarkan pada pertimbangan-

- pertimbangan yang ada pada saat ini, antara lain informasi yang tersedia, keterbatasan waktu, dan beberapa variabel lain baik internal maupun eksternal (lingkungan). Dalam kenyataannya, sering dijumpai bahwa beberapa keputusan yang diambil secara demikian memberikan hasil yang kurang efektif dibandingkan dengan apa yang diharapkan. Keterbatasan ini merupakan keterbatasan alamiah yang diharapkan oleh manajemen.
2. Kegagalan menterjemahkan perintah, Pengendalian telah didesain dengan sebaik-baiknya, namun kegagalan dapat terjadi yang disebabkan adanya pegawai (staf) yang salah menterjemahkan perintah dari pimpinan. Kesalahan dalam menterjemahkan suatu perintah dapat disebabkan dari ketidaktahuan atau kecerobohan pegawai yang bersangkutan. Terjadinya kegagalan dapat lebih diperparah apabila kegagalan menterjemahkan perintah dilakukan seorang pimpinan.
 3. Pengabaian manajemen, Suatu pengendalian manajemen dapat berjalan efektif apabila suatu pihak atau unsur dalam organisasi mulai dari tingkat tertinggi hingga terendah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. Meskipun suatu organisasi memiliki suatu pengendalian manajemen yang memadai sekalipun pengendalian tersebut tidak akan mendapat tujuan jika staf atau bahkan seorang pimpinan mengabaikan pengendalian. Istilah “pengabaian manajemen” ditujukan pada tindakan manajemen yang mengabaikan pengendalian dengan tujuan untuk kepentingan pribadi atau untuk meningkatkan penyajian kondisi laporan kegiatan dan kinerja organisasi yang bersangkutan.
 4. Adanya kolusi, Kolusi adalah salah satu ancaman dari pengendalian yang efektif. Pemisahan fungsi telah dilakukan namun jika manusianya melakukan suatu persekongkolan untuk kepentingan pribadi atau kepentingan tertentu selain organisasi, maka pengendalian yang sebaik apapun tidak dapat mendeteksi atau mencegah terjadinya suatu tindakan yang merugikan organisasi.

Sebagai contoh, konsultan pengawas atas sebuah kegiatan pembangunan gedung kantor melakukan kolusi dengan pihak penyedia barang dan jasa yang melakukan pembangunan dengan cara memberikan peluang terjadinya penyimpangan dalam spesifikasi. Hal ini dapat terjadi apalagi pejabat membuat komitmen kegiatan tersebut kurang aktif melakukan pengecekan. Contoh lain, kolusi yang terjadi antara penyedia barang yang di pesan dengan kualitas dan kuantitas yang berbeda tetapi di nyatakan dalam faktur penagihan telah sesuai dengan yang dipesan. Dilain pihak si penerima barang memproses penerimaan barang tersebut seolah-olah telah di terima sesuai dengan yang di pesan.

Metode

Data penelitian ini diperoleh dari penelusuran referensi-referensi yang relevan dengan topik pembahasan, informasi yang didapat dari hasil penelusuran referensi tersebut dituangkan dalam bentuk tulisan tersendiri dengan tidak menghilangkan kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Hasil dan pembahasan

1. Peranan sistem pengendalian manajemen bagi organisasi, setiap orang mempunyai tujuan yang hendak di capai yaitu pertumbuhan dan kelangsungan hidup dengan memanfaatkan atau mengelola sumber daya yang ada. Untuk mendukung itu perlu suatu sistem guna mengarahkan agar aktivitas organisasi searah dengan tujuan, yaitu sistem pengendalian manajemen. Jika didalam organisasi tidak ada pengendalian maka masing-masing akan bekerja dengan kepentingan sendiri-sendiri tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan secara keseluruhan. Dengan adanya pengendalian setiap tindakan akan dievaluasi, sudahkah sejalan antara hasil tindakan dengan rencana tindakan. Jika terjadi penyimpangan perlu dicari penyebabnya sebagai tindakan koreksi. Pengendalian tidak bisa di laksanakan pada hasil tindakan karena sudah terjadi, yang perlu dikendalikan adalah perencanaannya dan pelaksanaan kegiatan yang sedang berjalan. Untuk itu diperlukan informasi yang cepat dan tepat agar setiap tindakan yang menunjukkan gejala akan lepas kendali bisa segera dideteksi.
2. Peranan informasi didalam sistem pengendalian manajemen, Informasi merupakan unsur pokok dalam sistem pengendalian manajemen. Untuk pembahasan lebih lanjut perlu dikemukakan di sini apa itu informasi, sumber informasi arus informasi dan organisasi sistem informasi. Informasi yang mengalir didalam suatu organisasi di pengaruhi oleh struktur organisasinya informasi mengalir ke atas sepanjang garis hierarchy, informasi biasanya semakin mengalir ke atas menjadi semakin ringkas, kemudian informasi yang diberikan oleh setiap unit organisasi kepada satu level mendapat kombinasi dari level tersebut kemudian mengalir ke atas pada level berikutnya sampai level tertinggi. Informasi juga akan mengalir ke bawah sepanjang garis hierarchy dalam bentuk pengarahan, kebijakan dan petunjuk tindakan. Informasi ini menghubungkan setiap tindakan manajer ke setiap tingkatan yang lebih rendah. Aliran informasi tidak terbatas ke atas dan ke bawah dalam hirarchy, tetapi juga mengalir dari satu sisi ke sisi lain di dalam organisasi. Perubahan lingkungan suatu organisasi juga akan mempengaruhi aliran informasinya. Bila lingkungannya cepat berubah maka di perlukan prilaku aliran informasi yang singkat, agar tindakan adaptasi bisa segera dilaksanakan. Organisasi sistem informasi harus memberikan informasi kepada manajer mengenai berbagai macam informasi lingkungannya. Semakin dinamis lingkungannya akan menjadi semakin kritis informasinya. Organisasi sistem informasi akan di pengaruhi oleh karakter *management style management type*.
3. Dukungan sistem informasi didalam sistem pengendalian manajemen, informasi di dalam struktur pengendalian manajemen berkenaan dengan aliran informasi. Seperti telah dikemukakan dimuka struktur organisasi akan mempengaruhi aliran informasi. Untuk itulah perlu aliran wewenang dan tanggung jawab, yang jelas didalam suatu organisasi agar tercipta aliran yang efisien dan efektif sehingga bila terjadi perubahan di dalam lingkungannya akan cepat beradaptasi dan bisa segera di informasikan keseluruhan pusat pertanggung jawabannya melalui aliran informasi yang menunjang. Organisasi sistem informasi dipengaruhi oleh *management style* dan *management characteristic*. Management style adalah aspek personal dari manajemen, termasuk disini adalah pertimbangan manajemen dalam

memanfaatkan waktu dan berhubungan dengan orang lain, hal ini akan mempengaruhi jenis informasi yang dibutuhkan. Pola pemikiran manjer dan proses analisa adalah bagian dari management style. Sistem informasi yang baik harus dirancang agar dapat menambah atau melengkapi kekurangan pada proses pemikiran manajer. Untuk menciptakan hal itu perlu pemahaman terhadap kebutuhan informasi sesuai managerial characteristic yang ada.

Kebutuhan informasi dalam pengendalian manajemen akan berbeda sesuai dengan tingkat pengendalian dalam manajemen proses. Oleh Anthony et al (1989) dikemukakan tiga proses:

1. Management control is the proces by which management assures that organization carries out its strategies effectively and efficiently.
2. Operational control is the process of assuring that specifik tasks are carried out effectively and effciently.
3. *Strategic planning is the process of deciding on the goal of organization and on the broad strategies that are to be used in attaining these goals.* bagaimana kebutuhan informasi bagi masing-masing kegiatan manajemen serta ciri operasionalnya (Davis & Olson (1985)
4. Pengendalian manajemen atas sistem informasi, pembahasan ini dimaksudkan sebagai identifikasi terhadap penggunaan informasi dalam sistem pengendalian manajemen dan pengendalian. Dalam arti bahwa informasi dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam mendukung fungsi sistem pengendalian manajemen yang pada akhirnya mendukung terciptanya tujuan organisasi. Pengendalian struktur: yaitu melihat apakah komponen sistem yang berupa perangkat keras, perangkat lunak, file, prosedur dan personalia pengoperasian sudah mendukung. Artinya dalam prasarana ini akan menciptakan pengolahan sistem informasi yang operasional. Pengendalian fungsi pengolahan: yaitu meninjau apakah fungsi pengolahan yang meliputi pengolahan transaksi, memelihara file historis, menghasilkan laporan dan keluaran lain, dan interaksi dengan pemakai.

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa informasi di perlukan di dalam mendukung pelaksanaan sistem pengendalian manajemen baik ditinjau dari proses maupun struktur. Agar mendapatkan informasi yang mendukung sistem pengendalian manajemen maka di perlukan sistem pengendalian informasi.

Daftar pustaka

- Anthony, R. N., Dearden, J., & Bedford, N. M. (1989). *Management control systems* (7th ed.). New Jersey: McGraw-Hill Irwin.
- Davis, G. B., & Olson, M. H. (1985). *Management Information Systems: Conceptual Foundations, Structure and Development* (2nd ed.). New Jersey: McGraw-Hill Irwin.
- Fathonah, E. (2016). Pengertian Sistem Informasi Berbasis Computer (CBIS). Retrieved December 23, 2016, from <https://endahfathonah.wordpress.com/2016/01/29/pengertian-sistem-informasi-berbasis-computer-cbis/>

- Hidayat, R. (2009). Penerapan Sistem Informasi Manajemen sebagai Alat Pelaksanaan Sistem Administrasi Akademik. *JURIDIKTI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Tinggi*, 2(2), 56–59.
- Johnson, S. (1755). *Dictionary of the English Language*.
- Maciariello, J. A., & Kirby, C. J. (1994). *Management Control Systems-Using Adaptive Systems To Attain Control*. New Jersey: Prentice Hall.